

**SOSIALISASI PENINGKATAN SANITASI LINGKUNGAN  
TERHADAP KUALITAS HIDUP MASYARAKAT  
DI DESA PANUNDAAN KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG**

**Yudi Herdiana<sup>1)</sup>, Yusuf Muharam<sup>2)</sup>, Sutiyono<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bale Bandung  
Email Korespondensi: [yudiherdiana@unibba.ac.id](mailto:yudiherdiana@unibba.ac.id)

**Abstrak**

*Sanitasi lingkungan yang sudah namun masih belum berdampak pada kualitas hidup masyarakat, hal tersebut dikarenakan masih terdapatnya masyarakat yang belum sepenuhnya berperilaku sehat, khususnya yang berkaitan dengan sampah. Pengetahuan serta kesadaran tentang hidup bersih dan sehat bebas sampah sangat penting bagi masyarakat tidak hanya di kota tetapi juga di desa. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengadakan sosialisasi peningkatan sanitasi lingkungan. Tujuan program ini adalah memberdayakan masyarakat dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun terlibat secara langsung mengkondisikan lingkungan melalui program terkait yaitu pengelolaan sampah sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan untuk kualitas hidup masyarakat. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, analisis data dan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Sasaran sosialisasi adalah kelompok bapak-bapak, kelompok ibu-ibu, dan karang taruna. Hasil evaluasi menunjukkan masyarakat belum mengetahui cara melakukan pengolahan sampah yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Namun, setelah sosialisasi masyarakat mulai memahami dan tertarik untuk melakukan pengelolaan sampah yang mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan peningkatan cara pengolahan sampah yang tepat di Desa Panundaan khususnya RW. 20 diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.*

**Kata Kunci:** sanitasi lingkungan, sampah, sosialisasi, Desa Panundaan

**Abstract**

*Environmental sanitation has, but still has not, had an impact on people's quality of life, this is because there are still people who do not have completely healthy behavior, especially with regard to waste. Knowledge and awareness about living a clean and healthy waste-free life is very important for people not only in cities but also in villages. The solution that can be taken to overcome these obstacles is to conduct outreach on improving environmental sanitation. The aim of this program is to empower the community in instilling community awareness and concern as well as being directly involved in conditioning the environment through related programs, namely waste management while being able to improve welfare for the quality of life of the community. This method of community service includes collecting primary and secondary data, data analysis and problem identification, followed by outreach activities. The targets for socialization are fathers' groups, mothers' groups and youth organizations. The evaluation results show that the community does not know how to process waste which can improve the quality of life. However, after socialization, people began to understand and were interested in implementing waste management which could improve their quality of life. By improving proper waste processing methods in Panundaan Village, especially RW. 20 are expected to improve their quality of life.*

**Keywords:** environmental sanitation, waste, socialization, Panundaan Village

**\*Corresponding Author**

Email address: Email: [yudiherdiana@unibba.ac.id](mailto:yudiherdiana@unibba.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhan mendasar salah satunya kesehatan. Namun demikian, seperti dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan RI, 2020 bahwa kesehatan seringkali menjadi sumber dari berbagai permasalahan yang dialami manusia dan lingkungan sekitarnya. Tanpa masyarakat sadari, permasalahan yang diakibatkan oleh limbah sampah semakin lama semakin besar. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Jumlah sampah setiap tahun semakin meningkat sejalan dan seiring meningkatnya penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat (Wirawan, 2019). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll) Kegiatan pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir (Wirawan, 2019).

Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar berpotensi menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan, kesehatan, bahkan bencana. Sampah organik bersifat relatif lebih cepat terurai, sedangkan sampah plastik dapat

bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Pembakaran sampah plastik tidaklah bijak karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air tanah. Sampah yang terus bertambah dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah baik pada pemerintah, sosial masyarakat, kesehatan dan lingkungan (Sari & Umama, 2019). Sampah yang tidak ditangani sebagaimana mestinya akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Dari segi kesehatan dapat menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit. Persoalan lingkungan hidup adalah masalah perilaku manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau (Basuki dkk., 2020).

Dengan demikian diperlukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Panunduan akan pentingnya sanitasi yang baik dan benar melalui Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan hasilnya ditulis dalam jurnal ini. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi pada warga Desa Panunduan khususnya RW. 20 terdiri dari bapak-bapak, Ibu-ibu PKK dan karang taruna.

## 2. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan di Desa Panunduan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer terkait permasalahan sanitasi diperoleh melalui observasi pada lokasi. Beberapa visualisasi mengenai kondisi sanitasi di tangkap dengan bantuan kamera untuk selanjutnya dilakukan analisis gambaran kondisi sanitasi dan hygiene



# Sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat /JABB Yudi Herdiana <sup>1)</sup>, Yusuf Muharam <sup>2)</sup>, Sutiyono <sup>3)</sup>

didaerah tersebut. Data sekunder didapatkan dari lembaga terkait yaitu kantor desa, dan Puskesmas. Data yang didapatkan berupa profil Desa Panundaan, jumlah penduduk, jumlah pemukiman. Data sekunder ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui perkembangan jumlah penderita sakit. Berdasarkan data primer dan sekunder, selanjutnya dilakukan analisis identifikasi permasalahan yang ada meliputi: 1. Mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan dan hygiene di Desa Panundaan. 2. Mengidentifikasi perkembangan jumlah penderita sakit. 3. Mengidentifikasi pengelolaan sampah. Setelah permasalahan diidentifikasi, rancangan materi penyuluhan dan solusi-solusi dari permasalahan tersebut diatas dipersiapkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Desa

Desa Panundaan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Luas wilayah Desa Panundaan adalah 321.336 Ha dengan batas wilayah terdiri dari 1) Sebelah utara adalah Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey, 2) Sebelah selatan adalah Desa Alamendah Kecamatan Rancabali, 3) Sebelah barat adalah Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey, 4) Sebelah Timur adalah Desa Sugihmukti / Desa Margamulya Kecamatan Pasirjambu. Desa ini terbagi menjadi 5 dusun dan 21 Rukun Warga (RW) dengan 78 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk saat ini adalah 13.025 orang, dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 13.025 orang dengan 4.283 KK. Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada penulisan ini adalah pada wilayah RW 20 terdiri dari 4 RT.

Bentuk wilayah Desa Panundaan terdiri dari 1) datar sampai berombak 10%, 2) berombak sampai bukit 60%, 3) Berbukit sampai bergunung 30%. Sarana dan prasarana berupa fasilitas kesehatan yaitu poskedes 1 unit, UKMB (Posyandu, Polindes) 21 unit. Desa Panundaan juga dilengkapi dengan lembaga kemasyarakatan desa dan BUMDes yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pemerintahan desa. Terdapat

pula kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok remaja karang taruna.

#### Kedadaan dan Kualitas Sanitasi

Secara umum di Desa Panundaan tidak memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS), juga Tempat Pengelolaan Sampah sehingga wilayah dengan sanitasi lingkungan seperti ini cenderung memiliki dampak buruk terutama terhadap kerentanan masyarakat terhadap penyakit. Beberapa kondisi yang menunjukkan sanitasi yang kurang baik adalah: 1) Tidak adanya bak sampah yang tersedia secara umum bagi masyarakat. Dengan tidak adanya bak sampah umum, maka banyak sampah menumpuk di jalanan dan beberapa tempat lainnya 2) Tidak adanya tempat penampungan akhir sampah, Dampaknya adalah sampah seringkali dibuang ke selokan 3) Terdapat genangan air selokan yang tidak terurus akibat pembuangan sampah ke selokan maka aliran air menjadi terhalang dan kondisinya sangat kotor karena tidak pernah dibersihkan (Gambar 1).

Berdasarkan hasil observasi, hal-hal tersebut diatas terjadi akibat kurangnya disiplin dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat (Sa'ban dkk., 2020). Hal ini terlihat dari banyak sampah-sampah yang berserakan di pinggir jalan, di belakang rumah, di halaman depan, dan ada juga yang membuang sampah di sungai dan selokan. Di sepanjang jalan utama desa tersebut, tidak terlihat adanya tempat sampah, baik di rumah-rumah penduduk maupun di tempat umum. Masih banyak dijumpai masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sanitasi yang buruk diantaranya adalah 1) membuang sampah sembarangan, 2) belum optimalnya pengelolaan pada pembuangan sampah.



## Sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan

Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat /JABB

Yudi Herdiana <sup>1)</sup>, Yusuf Muharam <sup>2)</sup>, Sutiyono <sup>3)</sup>



Gambar 1. Sampah tidak ditempatkan pada tempat sampah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masih terdapatnya banyaknya penderita sakit, diantaranya: 1) pengetahuan akan kesehatan dan kebersihan yang masih minim dikalangan anak dan orang tua, 2) kurangnya praktek sanitasi yang baik dalam lingkungan masyarakat, 3) masih banyak budaya membuang sampah sembarangan, dan 4) kurangnya pengelolaan terhadap fasilitas sanitasi masyarakat. Kegiatan sosialisasi sanitasi lingkungan berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sebuah kegiatan penanggulangan kembali terhadap masalah penderita sakit pada daerah tersebut dengan penyuluhan ataupun pelatihan untuk menekan kembali angka penderita sakit pada daerah melalui pengetahuan. Selain itu, perlu adanya perbaikan terhadap fasilitas sanitasi masyarakat yang terdapat pada beberapa lokasi di Desa Panundaan yaitu peningkatan sarana pembuangan sampah.

Dalam kegiatan ini, penekanan terhadap angka penderita sakit di Desa Panundaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tentang pola bagaimana memulai memproduksi sampah sampai dengan bagaimana melakukan pengelolaan sampah. Sosialisasi dilakukan dengan sasaran orang tua yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu PKK dan karang taruna melalui pengarahan tentang sanitasi lingkungan dan diskusi terkait permasalahan pengelolaan sampah dan solusi yang direkomendasikan. Dalam menciptakan

lingkungan yang sehat bagi kehidupan manusia, perlu adanya nilai-nilai yang dibangun secara berkelanjutan untuk menciptakan kesadaran masyarakat yaitu dengan mulai melakukan hal-hal yang kecil seperti menerapkan kebiasaan buang sampah pada tempatnya, dan membersihkan lingkungan sekitar. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi (Sa'ban dkk., 2020). Warga yang hadir dalam kegiatan sosialisasi dapat menjawab pertanyaan diskusi. Hal menunjukkan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang bagus. Dengan demikian diharapkan warga yang hadir tersebut mampu menyebarkan materi ke keluarga dan warga lainnya.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada warga Desa Panundaan melalui: 1) peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perubahan lingkungan yang lebih baik lagi 2) memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya PHBS 3) Menekan kembali angka penderita sakit di daerah tersebut melalui pemberian kesadaran dalam hal sanitasi 4) Melalui warga yang ikut dalam kegiatan sosialisasi termasuk ibu-ibu PKK dapat menyebarkan materi sosialisasi sanitasi lingkungan ke keluarga dan warga lainnya di lingkungan Desa Panundaan.



## Sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan

Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat /JABB

Yudi Herdiana <sup>1)</sup>, Yusuf Muharam <sup>2)</sup>, Sutiyono <sup>3)</sup>



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Budaya Membuang Sampah sebagai upaya membuat Sanitasi Lingkungan lebih baik

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa secara umum di beberapa tempat di Desa Panundaan terdapat wilayah dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Hal ini diasumsikan berkaitan dengan angka penderita sakit Desa Panundaan dimana sebanyak 42 orang dengan kategori penderita sakit (hipertensi) atau sebesar 50% dari jumlah warga RW 20 yang meliputi 4 RT, selain itu sebagaimana lainnya mengalami magh, kolesterol, rematik, dan lain-lain. Penyerapan materi sosialisasi berhasil dengan baik hal ini dapat karena para warga yang ikut dalam kegiatan tersebut dapat menjawab pertanyaan, dan mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui sanitasi lingkungan khususnya dalam hal bagaimana sampah penting untuk diperhatikan dari mulai produksi sampah sampai ke pengolahan sampah, bahkan sampah tersebut bisa di daur ulang dan menghasilkan perekonomian masyarakat dalam rangka menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

Dengan demikian diharapkan warga yang hadir bisa menyebarkan materi kepada

keluarga masing-masing di rumah warga lainnya di Desa Panundaan. Sosialisasi peningkatan kebersihan sanitasi lingkungan diharapkan mampu menekan angka penderita sakit di Desa Panundaan di masa mendatang. Saran Pemerintah daerah sebaiknya melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan kesehatan lingkungan secara berkala, serta perlu dilakukan perbaikan fisik terhadap fasilitas sanitasi masyarakat, penyediaan fasilitas penyediaan tempat penampungan sampah atau bank sampah di masing-masing RT khususnya di wilayah RW 20.

#### 5. REFERENSI

- Basuki, K. H., Rosa, N. M., & Alfin, E. (2020). Membangun kesadaran masyarakat dalam menata lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1460>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1537>
- Wirawan, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat menuju lingkungan bersih dusun dasan daya desa lembar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i1.12>